

Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Semestanustra Distrindo Lumajang

Wulan Nisa Oktavia¹ M. Yahdi² Noviansyah Rizal³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
wulannisa30@gmail.com

Abstrak

Persediaan merupakan salah satu aktiva penting yang dimiliki oleh perusahaan, maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Semestanustra Distrindo Lumajang. Masalah pengendalian persediaan merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian persediaan yang efektif akan sangat diperlukan oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Semestanustra Distrindo Lumajang belum cukup efektif dimana adanya kerangkapan jabatan diantara fungsi-fungsi menjadi permasalahan perusahaan dan kurangnya pengawasan mengakibatkan prosedur perusahaan tidak berjalan optimal.

Kata Kunci : efektifitas, pengendalian internal, sop (standar operasional prosedur)

Abstract

Inventory is one of the important assets owned by the company, and therefore the purpose of this research is to know the implementation of internal control over the merchandise inventory at PT Semestanustra Distrindo Lumajang. Inventory control problem is one of the important issues facing the company. So it can be said that effective inventory control would be required by a company. In this study, the type of data used are primary data and secondary data.

Keywords : effectiveness, internal control, sop (standard operating procedure)

PENDAHULUAN

Perusahaan Dagang secara umum diartikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Persediaan memiliki arti penting bagi perusahaan, baik perusahaan perdagangan maupun perusahaan industri. Secara umum persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli dari perusahaan lain, kemudian disimpan untuk dijual kembali dalam operasi normal perusahaan atau diproses terlebih dahulu kemudian baru dijual, sehingga perusahaan selalu member perhatian yang besar terhadap persediaan. Persediaan barang dagangan juga termasuk salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka dari itu persediaan harus di kelola dengan sebaik-baiknya. Tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan pun secara otomatis akan terpengaruh pula atas tersedianya barang dagangan atau persediaan barang dagangan tersebut. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merk, jenis, mutu, serta jumlah yang diinginkan pelanggan atau konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena minimnya jumlah persediaan barang dagangan juga dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis. Oleh karena itu, persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Hal yang dapat dipertimbangkan bahwa betapa

pentingnya menjaga persediaan, karena selain merupakan asset yang nilainya paling besar dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, juga disebabkan sumber utama pendapatan perusahaan dagang berasal dari penjualan persediaan. PT. Semestanustra Distrindo Lumajang merupakan sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang distributor snack, anak perusahaan dari PT. Siantar Top, Tbk yang menjual produk makanan ringan. PT. Semestanustra Distrindo Lumajang menjual berbagai macam produk snack dari berbagai macam jenis, harga, dan sifat yang berbeda-beda. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan mendatangkan barang melalui prosedur permintaan barang, pengecekan, penerimaan, pemrosesan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan pengawasan yang lebih terhadap persediaan. Pada PT. Semestanustra Distrindo Lumajang tidak ada pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan atau gudang dan ketidakcocokan antara stok gudang dengan dengan jumlah barang dikomputer. Hal ini dapat menyebabkan aktivitas pengendalian terhadap pembelian barang menjadi lemah dan tidak teliti melihat jumlah barang, berat yang tertera atau jenis barang dan menghitung kuantitas barang saat melakukan pencatatan pada kartu stok. Permasalahan tersebut harus ada strategi antara lain dengan melakukan pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan atau gudang untuk lebih teliti lagi saat melakukan pencatatan pada kartu stok.

Karena ada banyak jenis barang yang berbeda-beda, maka akan rentan terhadap kerusakan, keusangan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, kehilangan ataupun pencurian dan semua kemungkinan lainnya yang menyebabkan kerugian dan catatan stok barang dagang perusahaan berbeda dengan persediaan fisik barang yang ada sebenarnya. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan fisik yang sebenarnya. Nilai persediaan harus dicatat, digolongkan menurut jenisnya yang kemudian dibuat perincian masing-masing barangnya dalam suatu periode yang bersangkutan. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali, tetapi ada juga yang melakukannya sebulan sekali bahkan mungkin ada juga yang melakukannya setiap hari. Untuk memudahkan perusahaan dalam memantau persediaan tersebut, maka harus digunakan sistem akuntansi persediaan. Oleh karena itu, dalam menjalankan aktivitas usahanya, maka perusahaan perlu menerapkan sistem dan prosedur akuntansi persediaan yang mencerminkan elemen-elemen dalam pengendalian intern. Dengan adanya pengelolaan dan pengendalian yang baik, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan laba, sehingga perusahaan juga diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sehubungan dengan pentingnya peranan sistem akuntansi persediaan, penempatan sistem akuntansi persediaan sangat diperlukan, karena merupakan serangkaian kebijakan dan pengendalian yang dapat memantau tingkat persediaan dan menentukan tingkat yang harus dijaga, kapan persediaan harus disediakan dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan. Sistem ini bertujuan menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat dalam kuantitas yang tepat serta pada waktu yang tepat pula. Manajemen perusahaan sebaiknya menciptakan pengendalian internal yang memadai terhadap persediaan perusahaan secara keseluruhan, dan sebaiknya perusahaan membentuk auditor internal agar dapat menyelidiki, menilai efektivitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian intern persediaan barang yang telah ditetapkan. Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyimpangan. Di perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin

lagi melakukan pengendalian secara langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui **“Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Semestanustra Distrindo Lumajang.”**

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka jenis pendekatan yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa, objek. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) pada “PT Semestanustra Distrindo Lumajang” dimana penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta – fakta yang telah terjadi dalam perusahaan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan distributor snack “PT. Semestanustra Distrindo Lumajang” tepatnya di Jalan Raya Sumbersuko dekat Masjid Al-Ikhlas, Desa Sumbersuko Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai efektivitas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang dijalankan oleh PT. Semestanustra Distrindo Lumajang..

Pengumpulan data juga dikategorikan ke dalam sumber-sumber data antara lain :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti. Data primer dapat berupa observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian dan mengamati secara langsung keadaan internal di PT. Semestanustra Distrindo Lumajang..

b. Data Sekunder

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data yang penulis peroleh bersumber dari PT. Semestanustra Distrindo Lumajang misalnya, faktur penjualan, surat jalan, surat return took, load sheet (surat pengiriman) dan lain sebagainya guna untuk menunjang analisis penulis.

Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

“Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab” (Supriyanto & Machfudz, 2010:199).

2. Observasi

“Obsevasi Merupakan metode penelitian dimana peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian, guna menambah data dan informasi yang diperlukan” (Sugiyono,2008:93). Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati secara langsung obyek penelitian di PT. Semestanustra Distrindo Lumajang.

3. Dokumentasi

Dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan mengcopy dokumen yang ada dilokasi penelitian. Menurut (Arikunto, 2006) dalam (Supriyanto & Machfudz, 2010:199) “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan mengolah data yang dikumpulkan baik dari lapangan dokumentasi maupun hasil wawancara. Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode analisis yang terlebih dahulu mengumpulkan data yang kemudian diklarifikasi, dianalisis, dan selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan obyek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan aktivitas penyimpanan barang dagang yang dilakukan oleh PT Semestanustra Distrindo tentunya dibutuhkan tanggungjawab tersendiri untuk mengelola berbagai barang dagang. Karena barang yang dijual tidak hanya barang dagang yang masa kadaluarsanya bertahan lama melainkan juga menjual makanan yang masa konsumsinya hanya bertahan sebentar.

Penyimpanan barang dagang merupakan proses menempatkan barang dalam kondisi tunggu untuk diorder atau dipersiapkan untuk diproses selanjutnya. Tugas dari bagian penyimpanan barang tidak hanya menyimpan barang datang melainkan juga mengecek barang dagang yang sudah mulai habis dan juga mendekati masa kadaluarsa.

Terdapat beberapa unsur sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Semestanustra Distrindo Lumajang, antara lain :

1. Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Pengendalian internal PT Semestanustra Distrindo terhadap persediaan barang dagang dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang menunjang agar lingkungan pengendalian perusahaan dapat berjalan dengan baik diantaranya sebagai berikut :

a) Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

Falsafah manajemen merupakan aktivitas yang memberikan parameter bagi perusahaan dan karyawan tentang pentingnya pengendalian. Falsafah manajemen di praktikan dengan adanya suatu keyakinan oleh manajemen puncak untuk menciptakan hubungan bisnis yang baik. Dalam hal ini, semua karyawan diarahkan untuk bertindak dan bersikap jujur kepada konsumen, pemasok, dan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan.

Head Admin PT Semestanustra Distrindo mengutarakan bahwa apabila ada kebutuhan dan keinginan dari konsumen terhadap produk-produk yang didistribusikannya, maka perusahaan berusaha mengeluarkan stok barang sesuai dengan ketentuan SOP agar dapat memantau pengeluaran barang dengan benar untuk mengurangi terjadinya kehilangan barang pada stock di gudang.

b) Struktur Organisasi

Sruktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan menunjukkan keinginan manajemen untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Masing-masing saling terkait dengan bagian yang lain. PT Semestanustra Distrindo menggunakan struktur organisasi secara fungsional sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggungjawab masing- masing bagian.

Pembagian tugas dan fungsi dalam organisasi sudah jelas, namun dari hasil pengamatan di PT Semestanustra Distrindo Lumajang terdapat perangkapan fungsi oleh beberapa karyawan. Seperti fungsi administrasi masalah Sumber Daya Manusia dikerjakan oleh Admin Piutang dan terkadang ASMnya atau Head Adminnya langsung karena staff admin yang kurang dikarenakan tidak boleh menambah admin lebih dari yang diterima apabila Omset depo tidak memenuhi target yang ditentukan perusahaan Pusat. Di PT Semestanustra Distrindo Lumajang apabila ada salah satu karyawan yang tidak masuk diharapkan bisa menggantikan tugas karyawan tersebut, agar proses administrasi atau operasioanal depo tetap berjalan dengan baik.

c) Fungsi Audit Internal

Dalam hal ini, bukan hanya karyawan yang harus diawasi, tetapi jajaran tertinggi di perusahaan tetap diawasi dan diaudit oleh suatu komisi yang khusus dibentuk yaitu Team Audit Pusat yang juga mengatur kinerja audit internal di perusahaan PT Semestanustra Distrindo Lumajang. Untuk Stock Opname Persediaan dilakukan pengecekan persediaan barang yang biasanya dilakukan satu bulan sekali oleh Head Admin sebagai audit internal untuk mengurangi resiko minus stock.

d) Metode pembagian tugas dan tanggungjawab

Di dalam perusahaan harus dilaksanakan dengan tegas pembagian tugas dan tanggungjawab. Adanya pemisahan tugas membantu karyawan untuk fokus menangani satu *Job Description* nya saja sehingga pengendalian akan terjaga, karena jika terjadi kesalahan akan terlihat siapa yang bertanggungjawab. PT Semestanustra Distrindo Lumajang dalam struktur organisasi utamanya terlihat sudah menerapkan pemisahan tugas seperti divisi *operation dan support*, Informasi teknologi, marketing, perorangan yang masing-masing memiliki tugas yang berbeda, namun terkadang masih terdapat rangkap jabatan dalam pemisahan fungsi divisi tersebut.

e) Kebijakan dan praktik mengenai sumber daya manusia

Perusahaan harus memilih orang-orang yang kompeten dibidangnya. PT Semestanustra Distrindo Lumajang penerimaan karyawan ditangani langsung oleh ASM untuk team operasional dan Head Admin untuk team Admin (Support). Untuk keperluan berkas-berkas dan penyimpanan data karyawan dilakukan oleh staff admin (Admin Credit Control dan Kasir). Pelatihan seperti training untuk staff admin diberikan untuk meningkatkan kompetensi pada PT Semestanustra Distrindo Lumajang, namun terkadang sistem trainingnya masih belum lengkap karena terkadang muncul permasalahan yang belum diberikan pada saat training sehingga tidak jarang karyawan harus mencari solusinya sendiri.

2. Penilaian Resiko Persediaan Barang Dagangan

Ada beberapa resiko yang dapat terjadi dalam menjalankan kegiatan operasi PT Semestanustra Distrindo Lumajang. Salah satunya adalah resiko barang expired (kadaluarsa) di gudang sebelum barang terjual. Persediaan yang masa kadaluarsanya pendek misalnya snack ringan harus cepat dikeluarkan dalam artian cepat dijual oleh sales agar mengurangi resiko barang expired karena yang akan menanggung kerugian tersebut tidak lain adalah divisi gudang dan ASM yang akan ditanggung rentengkan (potong gaji) setiap satu bulan sekali saat gaji untuk mengganti kerugian perusahaan. Selain itu resiko lain kehilangan stock barang dan minus yang terjadi akibat kurangnya pengawasan dari team gudang dan ASMnya karena apabila sistem penginputan barang tidak benar disitu dapat terjadi resiko fraud (kecurangan) yang tidak diketahui, serta kejujuran dari karyawan sangatlah penting karena kejujurn mengurugi resiko fraud.

Untuk mengurangi resiko tersebut, PT Semestanustra Distrindo Lumajang membuat kebijakan stock opname sekali dalam satu bulan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kepala Gudang dan Helper Gudang, Head Admin serta turut juga disaksikan oleh ASM.

3. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan prosedur penerimaan, penyimpanan barang dan pengeluaran barang melibatkan beberapa fungsi terkait, prosedur yang harus diikuti secara komputerisasi (orlandsoft) dan dokumen serta catatan yang diperlukan maupun laporan yang dihasilkan. Pencatatan ke dalam catatan dokumen arsip harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Dokumen yang dibuat oleh PT Semestanustra

Distrindo Lumajang harus jelas dan akurat informasinya agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan prosedur yang dapat menghambat berjalannya prosedur.

Barang yang telah dipesan akan dikirim supplier ke depo PT Semestanustra Distrindo Lumajang. Selanjutnya, dokumen-dokumen pendukung dalam prosedur penerimaan barang yaitu dokumen purchase order, surat jalan harus menunjukkan informasi yang jelas bagi penggunaannya agar tidak salah dalam menentukan keputusan selanjutnya.

Pengendalian internal persediaan barang dagang biasanya dianggap merupakan bagian dari siklus penjualan dan penerimaan kas. Dalam hal ini PT Semestanustra Distrindo Lumajang membuat kebijakan terhadap sistem penjualan tunai dan penjualan kredit yang ikut berpengaruh dalam sistem penyimpanan di gudang. Berikut dijelaskan sistem informasi dan komunikasi terkait dengan sistem penjualan dan penerimaan kas.

1) Sistem informasi dan komunikasi penjualan tunai

Sistem penjualan tunai yang diterapkan oleh perusahaan dengan cara pembayaran lunas setelah toko menerima barang sesuai faktur cash dan mendapat potongan 1%. Bagian-bagian yang terkait dalam penjualan tunai adalah bagian gudang, team dropping (pengiriman), dan team support (admin).

2) Sistem informasi dan komunikasi penjualan kredit

Pesanan penjualan kredit dapat dilakukan melalui salesman yang disetujui oleh ASM, dokumen yang terkait adalah :

1. Sales order permohonan barang yang dibuat customer yang akan dicatat oleh sales untuk dibuatkan faktur.
2. Faktur penjualan (rangkap 3 warna putih, merah, kuning) yang dibuat oleh Admin sales sesuai orderan yang dibuat oleh sales melalui HHT (alat tracker sales) maupun catatan manual (CRC) mencakup jumlah barang dan syarat penjualan.
3. Surat jalan yang disebut Load Sheet dibuat oleh bagian gudang.
4. Faktur rangkap 2 warna putih dan kuning diberikan admin credit control dibawa dropping, lalu faktur yang warna merah untuk customer yang menandakan bahwa faktur tersebut dikredit setelah toko nantinya lunas maka yang putih diberikan pada customer oleh sales yang menandakan sudah lunas.
5. TTR (Tanda Terima Retur), digunakan apabila ada pengembalian barang rusak atau expired dibuat sales yang sebelumnya disetujui oleh ASM dengan ditandatangani rangkap 3 (warna putih, kuning, biru).

3) Sistem informasi dan komunikasi penerimaan kas

Penerimaan kas didapatkan dari penjualan tunai maupun kredit, dokumen yang diperlukan adalah :

1. Bukti setoran sales (BSS), yaitu bukti dokumen untuk setoran uang tunai dan BG (Bilyet Giro)/Cek yang merupakan laporan yang diterima kasir sesuai jumlah tertulis di BSS untuk disetorkan ke bank.
2. DPP (Daftar Penagihan Piutang), yang dibuat admin CC yang diisi oleh sales sesuai jumlah yang disetorkan ke kasir dan itu juga menjadi acuan kasir untuk mencocokkan jumlah yang diterima untuk mencegah terjadinya *fraud*.

4. Pengawasan

Dalam melakukan pengendalian persediaan, perlu adanya pengawasan mengenai prosedur-prosedur dalam segala kegiatan di PT Semestanustra Distrindo Lumajang. Di PT Semestanustra Distrindo Lumajang ada beberapa prosedur pengendalian pemesanan barang, penerimaan barang dan pengeluaran barang. Dari prosedur yang dilakukan dapat dilihat adanya sistem pengendalian internal dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, adanya pemisahan tugas, dan otorisasi yang jelas dalam kegiatan tersebut.

a. Prosedur pemesanan barang

Barang yang dijual oleh PT Semestanustra Distrindo Lumajang melalui pemesanan kepada supplier terlebih dahulu yang dilakukan oleh distributor pusat PT Siantar Top.

Dalam pemesanan barang dagang yang dilakukan oleh PT Semestanustra Distrindo Lumajang melibatkan beberapa bagian yang terkait seperti ASM untuk membuat laporan Purces Order harian dan bualanan yang diajukan pada OSD (Operasional Sales Direktur). Setelah disetujui maka Admin Sales menginput data PO tersebut ke orlandsoft.

b. Prosedur penerimaan barang Setelah dilakukan

Barang yang dipesan dikirimkan dari supplier pusat oleh pengiriman pusat ke depo Lumajang dengan membawa surat jalan rangkap 2 (warna putih dan merah) warna putih dikembalikan untuk tanda terima supplier pusat yang sebelumnya sudah ditandatangani kepala gudang Lumajang dan warna merah untuk kepala gudang untuk diinput keorlandsoft dan dijadikan arsip. Dalam kegiatan ini stock barang dagang yang dibawa pengiriman pusat haruslah sesuai dengan surat jalan dengan di crosscek oleh kepala gudang bersama dengan produk dimasukkan ke dalam gudang penyimpanan untuk mengurangi resiko kerugian gudang.

Semua kegiatan pemesanan dilakukan melalui via email sehingga memudahkan staff karyawan untuk mengirim surat pengajuan pemesanan barang. Sistem ini lebih efektif dan efisien dikarenakan lebih menghemat biaya dan juga menghemat waktu.

c. Prosedur pengeluaran barang Dalam prosedur

Pengeluaran barang dilakukan mulai cek barang di area sampai dengan pengajuan barang keluar gudang. Team sales harus selalu cek stok barang yang ada di area agar tidak terjadi stok kosong dalam gudang. Setelah melakukan cek area karyawan mengajukan permintaan pengeluaran barang dari gudang kepada kepala gudang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam PT Semestanustra Distrindo Lumajang tersebut.

5. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian persediaan barang dagang pada PT Semestanustra Distrindo Lumajang meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan untuk memberikan kemungkinan yang memadai bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang yang ditetapkan telah dilaksanakan. Beberapa kategori aktivitas pengendalian diantaranya :

a. Otorisasi transaksi

Dalam otorisasi transaksi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap transaksi material yang diproses oleh sistem informasi valid dan sesuai dengan tujuan manajemen. Setiap transaksi harus diotorisasi/disetujui oleh ASM dan Head Admin karena dalam tugas ini hanya dapat diberikan oleh orang yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

b. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas yang dilakukan bertujuan untuk memberikan tanggungjawab kepada setiap karyawan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan atau ketidakberesan (fraud) dalam setiap kegiatan di depo PT Semestanustra Distrindo Lumajang dan memaksimalkan kinerja karyawan agar fokus pada tugas yang diberikan secara individu.

c. Catatan akuntansi

Catatan akuntansi umum yang terdiri dari dokumen sumber, jurnal dan buku besar semua dilakukan atau di terapkan dengan sistem komputerisasi (penginputan orlandsoft). Sistem tersebut digunakan bertujuan untuk efisiensi dan efektifitas kerja yang maksimal. Hal ini juga meringankan karyawan karena lebih efisien dalam membuat laporan penjualan maupun mendatangkan barang.

d. Pengendalian akses

Pengendalian akses yang dilakukan dalam area kantor depo, yaitu hanya staff atau personil yang sah yang memiliki akses masuk ke area tersebut. Seperti gudang penyimpanan barang, dalam hal ini hanya staff atau karyawan saja yang boleh melakukan kegiatan atau masuk ke

gudang tersebut. Begitu pula dalam penyetokkan barang di area, hanya boleh dilakukan oleh staff atau karyawan yang sudah diberi tanggungjawab dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan area tersebut.

e. Verifikasi independen

Pemantauan atas persediaan barang dagang secara khusus meliputi penilaian dan penganalisaan laporan stock opname setiap bulan untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan customer. Jika manajemen perusahaan menemukan penyimpangan (fraud) dalam pelaksanaan transaksi yang berhubungan dengan barang dagang sehingga menimbulkan keluhan dari customer, maka manajemen akan melakukan perbaikan yang disesuaikan dengan perubahan kondisi perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan.

Analisa Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang PT Semestanustra Distrindo

1) Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

a) Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

Gaya operasi manajemen menekankan untuk melakukan update laporan-laporan yang menunjukkan informasi yang wajar, benar dan akurat tentang transaksi yang terjadi pada depo PT Semestanustra Distrindo Lumajang menyangkut persediaan barang, baik laporan penjualan, laporan penerimaan barang, laporan stock opname dan laporan lainnya dalam rangka menciptakan pengendalian internal yang kondusif. Laporan-laporan tersebut dihasilkan melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan serta sudah didukung oleh bukti-bukti dokumen yang cukup. Namun disini dari hasil pengamatan terkadang tidak jarang ada beberapa prosedur-prosedur yang dilanggar yang tidak sesuai dengan ketentuan SOP dengan alasan untuk memenuhi perolehan target omset depo, misalnya outlet order barang dan membawa langsung barang sebelum SPB tercetak, tapi ASM menyetujui terkadang bagian gudang juga sudah tahu hal tersebut tetap saja dilakukan dengan dalil omset depo, dan hal tersebut cukup miris untuk dilihat karena apabila ada tim Audit Pusat tahu maka akan menimbulkan perkara internal sebagai bentuk penyimpangan dan akan berdampak buruk untuk bagian gudang seperti minus gudang yang akan ditanggung rentengkan juga SP (Surat Peringatan) bagi karyawan yang melanggar.

b) Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan secara sederhana disesuaikan dengan fungsional yang ada, namun penulis menemukan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian karena belum mencerminkan adanya pemisahan fungsi operasional dan fungsi support yang seharusnya, seperti, perusahaan belum mempunyai bagian khusus yang menangani tanggung jawab terhadap pemrosesan data untuk menunjang laporan gudang dan ASM yaitu Admin Asisten sales manajer serta laporan mengenai SDM seperti penerimaan karyawan baru dan absensi yang dikerjakan oleh divisi yang tidak seharusnya menyebabkan terjadinya rangkap pekerjaan.

c) Fungsi Audit Internal

Dalam hal ini auditor internal di dalam suatu perusahaan mempunyai fungsi untuk memantau/monitoring efektivitas kebijakan serta SOP yang berkaitan dengan pengendalian persediaan barang dagang. Secara teori, keberadaan auditor internal harus independen dalam segala hal dan memiliki tanggung jawab langsung kepada pimpinan pusat. Dan yang menjadi auditor internal pada PT Semestanustra Distrindo Lumajang adalah Head Admin disini penulis mengamati dengan melakukan stock opname setiap satu bulan sekali untuk memantau pengendalian persediaan barang dan nantinya dilaporkan ke kantor pusat dan terkadang meminta data update saldo stock mingguan untuk mengurangi resiko minus gudang yang lebih banyak untuk laporan depo sendiri.

d) Metode pembagian tugas dan tanggungjawab

Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pengendalian persediaan pada manajemen PT Semestanustra Distrindo Lumajang masih kurang baik dikarenakan rangkap pekerjaan yang terjadi pada staf gudang dengan kondisi kekurangan SDM, misalnya seharusnya staf gudang ada 3 orang terdiri dari Kepala gudang, Helper gudang 2 orang untuk memaksimalkan pengawasan persediaan. Serta kendala seringnya staf gudang yang berhenti dan masuk kerja (pergantian SDM) membuat salah satu staf kuwalahan dalam mengerjakan penginputan dan menerima barang dari supplier pusat (karena saat memindahkan barang dari truk barang staf gudang sendiri yang memindahkan barang ke gudang) dan apabila slkah satu staf tidak masuk maka itu akan membuat pengawasan jelas terabaikan, juga belum lagi harus mengajarkan staf baru tentang SOP di perusahaan yang sering membuat lambat proses operasional.

e) Kebijakan dan praktik mengenai sumber daya manusia

Bisa dikatakan kebijakan mengenai kepegawaian masih belum baik, ini menjadi hal yang perlu dirubah dari manajemen PT Semestanustra Distrindo Lumajang, dan kurangnya apresiasi perusahaan terhadap karyawannya yang memiliki tanggung jawab pekerjaan di luar job desknya, misal rangkap tugas pekerjaan sama sekali tidak diberikan reward (seperti penghargaan) karena telah loyal dan berdedikasi terhadap perusahaannya dan itu membuat kualitas karyawan menjadi berkurang untk lebih aktif lagi dalam bekerja karena tidak adanya motivasi kerja. Juga karena kantor pusat seperti tidak mau tahu tentang jalannya prosedur yang terjadi dengan lebih mementingkan semua laporan tetap terlapor seperti biasanya, hal ini terkadang menimbulkan penyimpangan (fraud) yang tidak diinginkan.

2) Penilaian Resiko Persediaan Barang Dagangan

Masalah yang dihadapi adalah jumlah stock persediaan terkadang melebihi jumlah yang diperkirakan dan supplier dari pusat sudah mengirimkan lagi jenis barang yang over tersebut tidak jarang kendala expired gudang menjadi hal yang ditakutkan, dan ASM juga terkadang lambat dalm merespon masalah tersebut mengakibatkan pengendalian persediaan barang tidak maksimal.

3) Informasi dan Komunikasi

Perlu adanya perubahan system komunikasi dan informasi yang lebih ditingkatkan fungsinya pada setiap divisi-divisi terkait untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kerapian pada penataan arsip/dokumen yang ada di PT Semestanustra Distrindo Lumajang karena apabila transaksi sudah selesai maka tidak begitu dipedulikan tata letak arsipnya dan pengawasan yang longgar mengakibatkan arsip yang dicari terkadang hilang dan sulit dicari.

4) Pengawasan

Perhatian khusus sangat diperlukan untuk kebijakan prosedur di dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik, ini menjadi masalah keseharian pada PT Semestanustra Distrindo Lumajang karena pimpinan yang tidak tegas terhadap bawahannya mengakibatkan ketidak optimalan karyawan dalam bekerja dan kemalasan yang timbul menjadikan kinerja karyawan yang buruk, hal itu dapat memperlambat proses operasional yang seharusnya berjalan dengan lancar.

5) Aktivitas Pengendalian

a. Otorisasi transaksi

Otorisasi atas transaksi yang dilakukan seperti pembubuhan tandatangan pada faktur penjualan oleh Admin sales, ASM, dropping dan outlet (bila faktur kredit) sebagai kejelasan bahwa transaksi tersebut benar adanya dan bukan faktur fiktif (palsu) sebagai bentuk pencegahan terhadap indikator penyimpangan.

b. Pemisahan tugas

PT Semestanustra Distrindo Lumajang sebenarnya sudah menerapkan prosedur kebijakan yang jelas pada pedoman SOP yang berlaku, tetapi masih saja terjadi pembagian tugas yang

tidak sesuai dengan fungsinya karena kekurangan SDM (tenaga pekerja) membuat pekerjaan menjadi tumpang tindih dan tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku dan disini perombakan sistem manajemen diperlukan untuk meningkatkan fungsi struktur organisasi yang jelas.

c. Catatan akuntansi

Kurangnya perhatian dan ketelitian pada dokumen-dokumen pada masing-masing bagian menjadi salah satu permasalahan yang ada di PT Semestanustra Distrindo Lumajang, karena saat pengawasan pengendalian lemah maka karyawan tidak jarang kurang bertanggung jawab dan kurang berhati-hati untuk menyimpan dokumen dan bukti transaksi lainnya yang bersifat vital.

d. Pengendalian akses

Akses pada perlindungan persediaan barang di tempat penyimpanan sudah cukup memadai, tetapi kebersihan gudang juga perlu diperhatikan agar barang tidak cepat rusak. Untuk perlindungan fisik terhadap dokumen dan catatan kurang memadai, kurangnya tempat penyimpana arsip (map, blinder map, dan lainnya) karena apabila tidak ada yang inisiatif untuk membeli maka dibiarkan begitu saja, dan keaktifan karyawan menjadi solusinya. Menurut pengamatan, kebijakan perusahaan dalam mewujudkan pengawasan dan perlindungan fisik terhadap persediaan, catatan, serta aktiva lainnya masih perlu ditingkatkan dalam mewujudkan pengendalaina internal yang baik.

e. Verifikasi independen

Pemisahan fungsi yang jelas sudah ada di prosedur perusahaan, tetapi masih saja permasalahan yang berhubungan dengan pengendalian persediaan belum dikerjakan/dilaksanakan dengan baik karena adanya kerangkapan pekerjaan yang seharusnya pekerjaan tersebut dikerjakan bagian lain, tetapi karena kendala misalnya ada salah satu karyawan yang tidak masuk maka harus mengkondisikan bisa untuk merangkap pekerjaan sehingga tidak adanya independensi dalam pengawasan pengendalian dan kerahasiaan pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Semestanustra Distrindo Lumajang, maka dapat ditarik keimpulan sebagai berikut. Sistem pengendalian internal pada pada PT Semestanustra Distrindo Lumajang atas persediaan barang dagang bisa dikatakan masih belum efektif, ini disebabkan adanya kerangkapan tugas pekerjaan diluar tugas fungsional dalam stuktur organisasi yang sudah ditetapkan karena beberapa alasan yang menjadi permasalahan internal perusahaan. Pengendalian yang lemah karena kurangnya ketegasan Pimpinan pada karyawan membuat peran prosedur perusahaan menjadi kurang optimal, maka tidak jarang ada beberapa prosedur yang dilanggar oleh para karyawan. Prosedur pengelolaan persediaan barang dagang yang diterapkan sudah sesuai dengan standarisasi kebijakan SOP yang dibuat oleh PT Semestanustra Distrindo Lumajang, seperti kegiatan penghitungan stock gudang dan sistem penjualan barang dagang. Namun, masih terdapat beberapa titik kelemahan internal kontrol pada saat penerapan prosedur perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Cynthia.dkk. 2015. *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado*. Manado: Jurnal EMBA, Vol.3, No.3:766-776.
- Amelia, Tria. 2016. *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi (Studi Kasus Pada PT Semen Tonasa)*. Tesis

- diterbitkan. DEPARTEMEN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR: Makassar.
- Armana, Acang. 2015. *Pengaruh Kinerja Satuan Pengawasan Internal Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance : Study Pada Organisasi Rumah Sakit*. Jurnal Ilmiah, Hal. 1-31.
- Binanggal, Chansie Virji. 2016. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada Pt. Tunas Dwipa Matra Cabang Manado*. Jurnal EMBA, Vol.4, No.3:147-155.
- Eliza, Yulina. 2015. *Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang*. Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 1:86-100.
- G. Kumaat, Valery. 2011. *Internal Audit*. Erlangga: Jakarta.
- Gumanti, Tri Gita. 2016. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Survey pada Dinas Pemerintah Kota Bandung*. Tesis diterbitkan. FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WIDYATAMA BANDUNG: Bandung.
- Kadir, Hernawati. 2017. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kompetensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pencegahan Fraud: Studi Pada Auditor Inspektorat Kota Kendari*. Jurnal Akuntansi, Hal. 39-54.
- Karo Karo, Rio Sempana. 2015. *Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pemerintah Kabupaten Bandung*. Tesis diterbitkan. FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA BANDUNG: Bandung.
- Lakoy, Prilly dan Agus Toni Poputra. 2016. *Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Pada : Studi Kasus PT. Samsung Electronics Indonesia Cabang Manado*. Manado: Jurnal Akuntansi.
- Nicodemus, Alfons. 2015. *Efektivitas Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Orindo Studio*. Tesis diterbitkan. FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA: Jakarta.
- Nur Wildana, Fitri dan Erni Unggul Sedyta Utami. 2017. *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal*. Tegal: Jurnal Monex, Vol. 6, No. 2:252-255.
- Pradita, Hendik dan Sutjipto Ngumar. 2017. *Persepsi Auditor Internal Terhadap Penanganan Fraud Yang Terjadi Di Perusahaan*. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 8:1-15.
- Putri, Rahmita Ariami dan Bambang Suryono. 2016. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 8:1-16.
- Rahmayanti, Aulya. 2016. *Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Penyimpangan Dana Simpanan Dan Pembiayaan Pada Kspps Arthamadina Batang*. Tesis diterbitkan. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG: Semarang.
- Rajagukguk, Thetty S. 2017. *Pengaruh Internal Audit Dan Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan : Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara IV*. Medan: Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 1:8-21.
- Taradipa, Putri Seyla. 2017. *Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan : Studi Pada PT Bank Panin Tbk Cabang Kendari*. Jurnal Akuntansi, Hal. 27-38.
- Trisnawati, Ema Peni. 2018. *Efektivitas Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Di Alfamart Kunir*. Kediri: Artikel Skripsi, Vol. 02, No. 01:1-16.